

Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Anthony Holly¹, Robert Jao², Natalia Thody³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Atma Jaya
Makassar, Jl. Tanjung Alang No. 23, Makassar, 90244, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 27 Agustus 2023

Revisi: 23 September 2023

Diterima: 25 September 2023

Keywords:

Audit Quality, Earnings
Management, Firm Value

Abstract

The purpose of this study is to investigate the effect of audit quality and earnings management on firm value. The population used is all manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX with the 2018-2020 research period. The number of samples used is 103 companies selected using purposive sampling method and using secondary data. The analytical method used is the multiple regression analysis. The results of the analysis show that audit quality has a significant negative effect on earnings management. Earnings management has a significant positive effect on firm value. Audit quality has a significant positive effect on firm value.

Citations: Holly, A., Jao, R., & Thody, N. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Financial and Tax*, 3(2), 92-104.

Kata Kunci:

Kualitas Audit, Manajemen
Laba, Nilai Perusahaan

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2018-2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 103 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dan menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penulis Korespondensi:

Anthony Holly
085299812530
shencuen90@gmail.com

JEL Classification: M41, M42



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk meraup keuntungan semaksimal mungkin. Sebuah perusahaan dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan juga dapat diukur dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberi gambaran terkait kegiatan operasi perusahaan secara detail dan juga melalui laporan keuangan dapat dilihat keuntungan perusahaan pada setiap periode tertentu. Bagian dari laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan, semua komponen itu adalah satu kesatuan yang vital dan menjadi satu informasi yang saling melengkapi satu sama lain. Komponen-komponen tersebut yang akan digunakan sebagai salah satu pedoman untuk menilai bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 menyatakan bahwasanya informasi laba suatu perusahaan menjadi faktor yang penting untuk mengukur kinerja dan tanggung jawab manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dan juga membantu owner maupun investor dalam menafsirkan masa depan perusahaan. Endiana (2018) mengemukakan bahwa perhatian investor dan calon investor hanya berfokus pada informasi laba perusahaan, karena ini merupakan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor untuk menaksir laba dan nilai perusahaan di masa yang mendatang. Oleh karena itu, para investor dan juga calon investor akan menilai kinerja keuangan dan nilai perusahaan berdasarkan sinyal yang diberikan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan pada periode berjalan (Jao, Randa, Holly, & Gohari, 2021).

Perusahaan juga dituntut untuk memberikan kesejahteraan dan rasa aman bagi para investor, hal ini diwujudkan dalam bukti nyata dengan perusahaan berusaha untuk menaikkan nilainya. Nilai perusahaan di mata investor dapat kita lihat secara nyata melalui harga saham perusahaan tersebut. Tingkat nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para investor sehingga dengan demikian calon investor lain akan tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Respon baik dari investor terhadap perusahaan dapat kita nilai dari kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Investor akan berani membayar harga atas saham perusahaan karena investor melihat adanya peluang baik bagi perusahaan di masa mendatang yang dapat memberikan keuntungan. Dikutip dari cnbcindonesia.com Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 26 Maret 2020 ditutup melesat 10,19% ke posisi 4.388.904 sepanjang perdagangan. Pergerakan tajam ini bukan hanya menjadikan indeks terbaik sepanjang tahun saja, namun menjadi kenaikan harian terbesar dalam 21 tahun terakhir atau sejak 1999. Mulai 2020 pada saat pandemi sudah mulai, terjadi surplus. Geliat dari investasi sektor industri justru meningkat di 2020 pada saat pandemi Covid-19 terjadi. Dari data yang diolahnya menunjukkan investasi di sektor manufaktur atau industri 2020 mencapai Rp272,9 triliun, lebih tinggi dari 2018 sebesar Rp222,3 triliun dan 2019 sebesar Rp215,9 triliun.

Manajemen laba merupakan suatu bentuk kebijakan manajemen dalam menggunakan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat laba dalam laporan keuangan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja perusahaan, oleh karena itu praktik manajemen laba ini akan membuat kinerja manajemen terlihat baik di mata pemilik perusahaan.

Manajemen laba terdiri dari beberapa bentuk, yaitu *taking a bath*, *income minimation*, *income maximation*, dan *income smoothing*. Dikutip dari www.cnbcindonesia.com salah satu fenomena yang ditemukan dalam praktik manajemen laba terdapat pada kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Laba perusahaan mengalami kenaikan yang dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan baik, namun jika dilihat dari harga saham perusahaan terjadi penurunan. Laba perusahaan akan menentukan harga saham perusahaan, artinya ketika laba perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan juga ikut meningkat, begitupun sebaliknya.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan juga memiliki tujuan untuk memakmurkan para *stakeholder* nya (Freeman, Harrison, Wicks, Parmar, & Colle, 2010). Terdapat banyak kepentingan yang berbeda antara setiap *stakeholder*, hal ini mengakibatkan munculnya konflik perbedaan kepentingan.

Perusahaan akan memilih untuk berpihak kepada stakeholder atau pihak yang memiliki peranan penting dalam perekonomian perusahaan. Manajemen perusahaan akan memenuhi keinginan dari stakeholder yaitu dengan memberikan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas. Auditor independen dalam hal ini berperan penting sebagai wadah bagi pemilik perusahaan untuk mengawasi bagaimana manajemen dalam perusahaan berjalan.

Investor akan membutuhkan audit yang berkualitas dalam perusahaan dimana mereka menaruh modal. Audit yang berkualitas merupakan hal yang penting, karena dengan adanya auditor diharapkan mampu meminimalisir adanya pemalsuan data keuangan. Auditor akan memeriksa kebenaran dari laporan keuangan, memastikan bahwa data yang diberikan sudah valid dengan fakta yang terjadi di lapangan yang dikumpulkan oleh auditor. Hasil dari penyelidikan auditor yaitu berupa opini auditor akan menjadi acuan bagi investor. Perusahaan yang memiliki opini audit yaitu wajar tanpa pengecualian akan mendapatkan kepercayaan dari para investor. Sufiana & Karina (2020) mengemukakan bahwa sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak eksternal, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya yang kemudian akan memberikan gambaran kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Perusahaan yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat auditor lebih mudah untuk memverifikasi laporan keuangannya dan juga memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Keberadaan audit yang berkualitas mampu mengurangi *discretionary accruals* dalam laporan keuangan perusahaan. Rendahnya tingkat *discretionary accruals* dalam laporan keuangan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki prospek kedepannya.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan kemakmuran bagi para *stakeholder* nya (Freeman, Harrison, Wicks, Parmar, & Colle, 2010). Kepentingan dari *stakeholder* artinya ketika *stakeholder* mendapatkan bahwa nilai perusahaan meningkat secara terus menerus yang dapat digambarkan dari kenaikan harga saham. Manajemen perusahaan bertanggungjawab untuk memberikan manfaat bagi *stakeholder* dengan cara menaikkan nilai perusahaan melalui penerapan kebijakan manajemen laba.

Kualitas audit menjadi suatu tolak ukur apakah manajer telah berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam perusahaan. Keberadaan audit yang berkualitas dipercaya mampu untuk meminimalisir tindakan ataupun kebijakan yang menyimpang yang dibuat manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Berjalannya kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku dan minimnya tingkat pelanggaran yang dilakukan akan menaikkan nilai perusahaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar dalam bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Metode penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, perusahaan manufaktur sector konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan tidak pernah mengalami *delisting*, memiliki data yang akan digunakan dalam variable penelitian.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dimana biasanya nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham (Holly, Kampo, Jao, & Jip, 2022). Ketika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka hal ini akan disertai dengan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rumus Tobin's Q. Rumus perhitungan Tobin's Q adalah sebagai berikut (Suhartanti, 2015):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{BV of total asset} - \text{BV of total equity} + \text{MV of total equity}}{\text{BV of total assets}}$$

Schipper (1989) mengemukakan bahwa manajemen laba adalah suatu campur tangan terhadap proses pembuatan laporan keuangan sebuah perusahaan dengan tujuan tercapainya kepentingan pribadi sepihak. Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* (DA) sebagai alat ukur dari manajemen laba. Peneliti mengukur terjadinya

manajemen laba dengan menggunakan *discretionary accrual* karena akrual diskresioner adalah akrual yang dapat diukur oleh seorang manajer dimana akan berakibat dalam pengelolaan laba perusahaan. Pengukuran *discretionary accruals* ini menggunakan model Jones (1991) yang diperbarui oleh Dechow, Sloan, & Sweeney (1996) dimana disebut juga dengan Modified Jones Model, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

$TACC_{it}$ = total akrual perusahaan i pada periode t

$EBXT_{it}$ = laba perusahaan i sebelum pos-pos luar biasa pada tahun t

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

Kemudian, nilai total accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS adalah sebagai berikut :

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, kemudian untuk mencari *non-discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien yang telah diperoleh.

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDACC_{it}$ = total akrual perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset pada perusahaan i pada akhir tahun t-1

TA_{it-1} = total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}}$ = perubahan pendapatan perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}}$ = perubahan piutang bersih perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset perusahaan i pada tahun t-1

ε = error

Total accruals memiliki komponen yang terdiri dari *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual* ($TA = DA + NDA$). Sehingga perhitungan *discretionary accrual* (tingkat *accruals* hasil rekayasa laba) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDACC_{it}$$

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan pengukuran multidimensi yang disebut dengan Audit Quality Metric Score (AQMS). Kualitas audit sendiri memiliki beberapa dimensi yang terdiri dari sisi independensi dan kompetensi, oleh karena itu tidak ada satu ukuran tertentu yang dapat dijadikan sebagai pedoman kualitas audit secara utuh dalam menggunakan pengukuran AQMS. Mengukur kualitas audit dengan pengukuran AQMS dengan cara menggabungkan komponen-komponen yang dapat mewakili dimensi kompetensi dan independensi sehingga hasil akhir pengukuran kualitas audit akan menjadi akurat. Dalam mengukur kualitas audit menggunakan pengukuran AQMS (*Audit Quality Metric Score*) oleh Herusetya, Veronica, & Rossieta (2012). *Audit Quality Metric Score* adalah jumlah score dari ke 5 proksi kualitas audit KAP terhadap klien i pada tahun t , dimana nilai tertinggi dalam pengukuran AQMS adalah 5. Penjumlahan skor kualitas audit meliputi BIG 4, SPCL, TENURE, CI, dan ROA pada tahun t , skala dengan angka tertinggi AQMS.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memprediksi atau mengestimasi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen sehingga dapat mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam menguji variabel Kualitas audit dan Manajemen Laba sebagai variabel independen terhadap variabel Nilai Perusahaan sebagai dependen pada perusahaan manufaktur khususnya pada sektor makanan dan minuman, sehingga pada penelitian ini menggunakan persamaan metode penelitian sebagai berikut:

$$NP_{i,t} = \alpha + \beta_1 KA_{i,t} + \beta_2 ML_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$NP_{i,t}$ = Nilai Perusahaan i pada tahun t

α = Konstanta

$KA_{i,t}$ = Kualitas Audit i pada tahun t



$ML_{i,t}$ = Manajemen Laba i pada tahun t

β_1 dan β_2 = Koefisien Regresi

$\varepsilon_{i,t}$ = *Unexpalined Variance*

HASIL

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk memprediksi atau mengestimasi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen sehingga dapat mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji variabel Kualitas Audit (KA) dan Manajemen Laba (ML) sebagai variabel independen dan variabel Nilai Perusahaan (NP) sebagai variabel dependen Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang dapat disajikan kedalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Signifikansi</i>
	B	<i>Std.Error</i>	
NP	0,505	0,206	0,016
KA	0,241	0,093	0,011
ML	0,199	-0,072	0,007

Sumber: Data Diolah (2023)

$$NP = 0,505 + 0,241 KA + 0,199 ML + 0,945$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,505 yang berarti bahwa apabila variabel nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel kualitas audit dan manajemen laba, maka variabel nilai perusahaan jika diukur secara *numeric* sebesar 0,505.

Nilai koefisien dari kualitas audit adalah sebesar 0,241, yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan variabel kualitas audit maka akan berpengaruh secara positif nilai perusahaan sebesar 0,241. Nilai koefisien dari manajemen laba adalah sebesar 0,199, yang berarti

bahwa kenaikan 1 satuan variabel manajemen laba akan berpengaruh secara positif nilai perusahaan sebesar 0,199.

Hasil Uji Simultan (F)

Uji F (*F-test*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan F

Variabel Dependen	Variabel Independen	F	Sig.
Nilai Perusahaan	Kualitas Audit	5,470	0,006
	Manajemen Laba		

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil uji simultan F menjelaskan bahwa kualitas audit dan manajemen laba mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang artinya lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dibangun telah memenuhi kriteria.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan juga variabel dependen. Hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Pembahasan mengenai uji t dalam penelitian ini: Kualitas audit memiliki pengaruh sebesar 0,267 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,011 terhadap nilai perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima. Manajemen laba memiliki pengaruh sebesar 0,283 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,007. Dapat ditarik kesimpulan bahwa

manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,326	0,106	0,087

Sumber : Data diolah (2023)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk persamaan model penelitian yang ditunjukkan oleh tabel di atas adalah sebesar 0,087 atau sama dengan 8,7% yang berarti variabilitas nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh variabel kualitas audit dan manajemen laba. Selebihnya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel lain yang terdapat di luar model ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel kualitas audit terhadap nilai perusahaan yang dilihat pada tabel 1 menjelaskan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang artinya berpengaruh positif signifikan. Perusahaan yang mampu menyediakan adanya pengawasan auditor yang berkualitas akan mendapatkan kepercayaan investor, yang nantinya akan tertarik dengan saham perusahaan.

Kepercayaan yang didapat dari investor akan menaikkan nilai perusahaan. Auditor independen yang memiliki reputasi baik akan mempertahankan hal itu dengan memberikan hasil audit yang memiliki kredibilitas. Kepercayaan yang didapatkan dari

stakeholder akan membuat mereka merasa aman ketika berinvestasi dalam perusahaan karena kepercayaan atas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor yang berkualitas. Pembelian saham yang dilakukan oleh shareholders akan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya. *Stakeholder* memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Adanya audit yang berkualitas atas laporan keuangan perusahaan membuat perusahaan memiliki reputasi yang baik di mata *stakeholder*. Keberadaan audit yang berkualitas mampu untuk menaikkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiono (2020) kualitas audit yang dimiliki oleh KAP Big 4 mampu untuk mendapatkan kepercayaan investor. Kredibilitas atas laporan keuangan yang diaudit dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mampu untuk meyakinkan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Ketika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP Big 4 (berkualitas) maka investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan, hal ini yang mampu mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat signifikansi manajemen laba terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,007 dengan koefisien beta sebesar 0,283. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Praktik manajemen laba dilakukan dalam perusahaan biasanya memiliki tujuan untuk mempertahankan perusahaan itu sendiri. Manajer akan menjaga nilai perusahaan, dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan ini berdasarkan standar akuntansi. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan sesuai dengan keinginan investor akan membuat mereka tertarik untuk berinvestasi dan menaikkan nilai perusahaan secara bersamaan dengan gambaran nyata kenaikan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiono (2020) mengemukakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi keinginan *stakeholders* mampu menciptakan nilai bagi perusahaannya. Manajer yang mampu untuk menyusun dan mengaplikasikan proses-proses yang sesuai harapan

pihak-pihak tertentu akan membuat pemegang saham tertarik dan memutuskan untuk berinvestasi, hal ini cenderung akan menaikkan nilai perusahaan. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada dukungan yang didapat dari *stakeholder*. Perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan dukungan itu. Keberlangsungan perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan dari investor terhadap perusahaan itu sendiri atau dalam kata lain yaitu nilai perusahaan. Dukungan itu perusahaan dapatkan dari peranan praktik manajemen laba yang pada akhirnya mampu untuk menaikkan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Audit yang berkualitas atas laporan keuangan perusahaan, memiliki kredibilitas di mata investor, hal ini akan membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan investor, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan. Sejalan dengan itu, perusahaan mampu untuk menaikkan nilai. Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya adalah perusahaan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* dan melindungi perusahaan dengan menyusun dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mampu mempengaruhi laba perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka terdapat saran-saran yang diharapkan dapat membuat penelitian selanjutnya jauh lebih baik, yaitu: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang dari penelitian ini, sehingga data yang akan diteliti jauh lebih kompleks. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori signal untuk menjelaskan hubungan variabel manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan lebih jelas. Kemudian penelitian selanjutnya dapat menjadikan variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1996). Causes and Consequences of Earnings Manipulation An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13, 1-36.
- Endiana, I. (2018). Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indek LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Triatma Mulya*, 24(1), 1-19.
- Freeman, R., Harrison, J., Wicks, A., Parmar, B., & Colle, S. (2010). *Stakeholder Theory: The State of The Art*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Herusetya, Veronica, S., & Rossieta, H. (2012). Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 117-135.
- Holly, A., Kampo, K., Jao, R., & Jip, T. L. (2022). Pengaruh Family Control, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *JAF-Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 78-96.
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Gohari, L. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 123-134. doi:<https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1427>
- Jones. (1991). Earnings Management During Important Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 193-228.
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3, 91-102.
- Sufiana, & Karina, R. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit dan Efektivitas Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 42-59.
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *INSPIRASI*, 17(2), 294-304.
- Suhartanti, T. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(8), 1-15.